

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi adalah salah satu komoditas unggulan dalam salah satu sub sektor perkebunan. Kopi memiliki peluang pasar yang baik di dalam maupun luar negeri. Kopi Robusta mulai diperkenalkan di Indonesia ditahun 1900an untuk pengganti kopi Arabika yang hancur saat terjadi penyakit tumbuhan menyerang tanaman kopi Arabika, kopi Robusta yang lebih tahan terhadap hama dianggap sebagai alternatif yang tepat terutama untuk perkebunan kopi di daerah dataran rendah. Biji kopi bermutu dihasilkan dari tanaman kopi yang baik kualitasnya. Aspek budidaya tanaman kopi yang cukup penting untuk dipelajari ialah proses pembibitan atau perbanyakan. Tahir (1987), menyatakan bahwa benih kopi tidak mengalami dormansi, artinya buah yang tingkat kematangan fisiologi memenuhi syarat untuk dipanen, biji tersebut bisa tumbuh bila dibibitkan.

Benih kopi membutuhkan waktu lama untuk berkecambah. Najati dan Danarti (1999), menyatakan bahwa butuh waktu 4-6 minggu untuk mencapai stadium serdadu (hipokotil tegak lurus), sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai stadium kepelan (membukanya kotiledon) yaitu 8-12 minggu. Lamanya waktu perkecambahan benih kopi tersebut dikarenakan terjadinya dormansi fisik. Ini akibat dari kulit benih kopi yang keras sehingga oksigen dan air sulit masuk ke dalam kulit benih kopi serta dapat menghalangi pertumbuhan embrio. Tahap pertama dari perkecambahan benih kopi yaitu terjadinya penyerapan air oleh benih kopi sehingga kulit benih kopi menjadi lunak dan oksigen juga dapat masuk ke dalam benih (Kamil, 1992).

Untuk mendapatkan viabilitas yang homogen disarankan menggunakan GA_3 (*gibberellic acid*), dengan konsentrasi tertentu untuk memacu perkecambahan. Guna memaksimalkan perkecambahan benih kopi perlu diberi perlakuan sebelum penanaman. Tujuannya adalah menjadikan agar kulit biji lebih mudah dimasuki air pada waktu proses imbibisi. Larutan asam kuat seperti asam sulfat dan asam nitrat dengan konsentrasi pekat membuat kulit biji menjadi lebih lunak sehingga dapat dilalui oleh air dengan mudah.

Gibberelin merupakan zat pengatur tumbuh buatan yang berhubungan erat dengan pertumbuhan karena GA_3 dapat mengendalikan sintesis enzim hidrolitik pada perkecambahan biji. Gibberelin dapat memecahkan dormansi biji dan tunas pada sejumlah tanaman. Senyawa-senyawa gula dan asam-asam amino, zat-zat dapat larut yang dihasilkan oleh aktivitas amilase dan protease, ditranspor ke embrio, dan disini zat-zat ini mendukung perkembangan embrio dan munculnya kecambah (Heddy, 1989).

Dormansi benih menunjukkan suatu keadaan dimana benih-benih sehat (*viable*) gagal berkecambah ketika berada dalam kondisi yang merata normal baik untuk perkecambahan, seperti kelembaban yang cukup, dan cahaya yang sesuai. Dormansi merupakan strategi untuk mencegah perkecambahan di bawah kondisi dimana kemungkinan hidup kecambah atau anakan rendah.

1.2 Rumusan Masalah

Tanaman kopi diperbanyak baik secara generatif maupun vegetatif. Perbanyak kopi secara generatif berasal dari biji (*zaailing*). Sebaliknya perbanyak kopi secara vegetatif dijalankan dengan cara menyambung dan menyetek. Biji yang diambil/memenuhi syarat adalah biji yang masak secara fisiologis, tidak cacat dan normal. Walaupun demikian untuk mendapatkan viabilitas yang homogen disarankan menggunakan GA_3 (*gibberellic acid*), dengan konsentrasi tertentu untuk memacu perkecambahan. Beberapa masalah yang perlu diteliti melalui penelitian ini adalah :

1. Berapa konsentrasi ZPT Gibberelin (GA_3) yang tepat bagi perkecambahan benih kopi Robusta?
2. Apakah pemberian macam-macam konsentrasi ZPT Gibberelin (GA_3) dapat berpengaruh terhadap perkecambahan benih kopi Robusta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pemberian macam-macam konsentrasi ZPT Gibberelin (GA_3) yang berpengaruh terhadap perkecambahan benih kopi Robusta.
2. Mengetahui konsentrasi optimum ZPT Gibberelin (GA_3) yang diberikan terhadap perkecambahan benih kopi Robusta.

1.4 Manfaat

Bagi peneliti dapat mengembangkan jiwa keilmiahan untuk memperkaya khasanah keilmuan yang telah diperoleh serta melatih berfikir cerdas, inovatif dan profesional. Sedangkan bagi masyarakat dapat memperoleh informasi penelitian ini sehingga dapat diterapkan dalam perkecambahan benih kopi.